



PENGARUH WHATSAPP BLAST, DUKUNGAN GURU DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DI WILAYAH PUSKESMAS TAMPANG TUMBANG ANJIR (KAJIAN EVALUASI PROGRAM PUSKESMAS TAMPANG TUMBANG ANJIR)

Dian Magdalena¹ ✉, Edi Hartoyo², Djalalluddin³, Husaini⁴, Harapan Parlindungan⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

dianmagdalena764@gmail.com, edihartoyo@yahoo.com, djallalluddin@ulm.ac.id, husainifawaz@yahoo.com, parlinringoringo@ulm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh *whatsapp blast*, dukungan guru dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) di wilayah puskesmas tampang tumbang anjir (kajian evaluasi program Puskesmas Tampang Tumbang Anjir). Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent pengaruh whatsapp blast, dukungan guru dan sikap remaja putri sedangkan variabel dependent kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD). Hasil analisis variabel yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan minum TTD adalah pemberian *Whatsapp Blast* ($p = 0,001 < \alpha 0,05$), remaja putri yang patuh memiliki sikap baik ($P \text{ value} < \alpha (0,003 < 0,05)$), siswa yang patuh mendapat dukungan guru $P \text{ value} < \alpha (0,003 < 0,05)$. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik menghasilkan variabel yang signifikan yaitu variabel whatsapp blast" ($P \text{ Value} = 0,006$), menunjukkan variabel whatsapp blast memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah. Variabel yang berhubungan bermakna adalah pemberian *whatsapp blast*, dukungan guru dan sikap remaja putri. Berdasarkan uji multivariat menunjukkan variabel whatsapp blast memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah. Sehingga WA Blast dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi dalam upaya meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Kata Kunci: *Whatsapp blast*, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri

Abstract

The aim of this research is to identify the influence of WhatsApp blast, teacher support and the attitude of young women on adherence to taking blood supplement tablets (TTD) in the Tampang Tumbang Anjir Community Health Center area (an evaluation study of the Tampang Tumbang Anjir Community Health Center program). This research uses analytical methods with a cross sectional approach. The independent variable is the influence of WhatsApp blast, teacher support and the attitude of young women, while the dependent variable is compliance with taking blood supplement tablets (TTD). The results of the analysis of variables that were significantly related to adherence to drinking TTD were giving Whatsapp Blast ($p = 0.001 < \alpha 0.05$), adolescent girls who complied had good attitudes ($P \text{ value} < \alpha (0.003 < 0.05)$, students who complied received support teacher $P \text{ value} < \alpha (0.003 < 0.05)$. Multivariate analysis using logistic regression produced a significant variable, namely the WhatsApp Blast variable ($P \text{ Value} = 0.006$), indicating that the WhatsApp Blast variable had a very significant influence on adherence to taking blood supplement tablets. The variables that were significantly related were the provision of WhatsApp blast, teacher support and the attitudes of young women. Based on the multivariate test, the WhatsApp blast variable had a very significant influence on compliance with taking blood supplement tablets. So WA Blast can be used as a consideration and reference in efforts to increase adolescent compliance in taking blood supplements. consuming Blood Supplement Tablets (TTD).

Keywords: *Whatsapp blast, Blood Addition Tablets, Young Women*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author : Dian Magdalena

Address : Jl. Letjen Soeprapto Gang Martinus Kel. Kuala Kurun, Kec. Kurun, Kab. Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

Email : dianmagdalena764@gmail.com

Phone : 082255538295

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan kadar haemoglobin atau protein yang mengandung zat besi dari standar yang ditentukan sehingga dapat berdampak pada kinerja dan pertumbuhan kognitif akibat. (Meikawati, et all, 2022; Fitriany et all, 2018). Remaja putri menjadi salah satu yang rentan mengalami anemia dan berpeluang sepuluh kali lebih rentan dibanding remaja putra, hal ini disebabkan karena remaja mengalami masa pertumbuhan yang pesat di masa pubertas dan rutin menstruasi sehingga memerlukan kadar zat besi yang lebih dibandingkan usia yang lain (Meikawati, 2022). Selain itu yang tidak kalah penting adalah remaja putri merupakan calon ibu di masa depan sehingga apabila sejak remaja mengalami anemia dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas saat hamil dan melahirkan kelak (Djogo, 2021).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa pada tahun 2022 prevalensi anemia sekitar 20-40% dengan negara paling tinggi prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun terdapat pada negara Yaman dengan nilai prevalensi 61,5 % di tahun 2019, harapannya di tahun 2025 prevalensi anemia turun sekitar 50% (WHO, 2022). Angka prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas terjadi tren kenaikan dari tahun 2007, 2013 dan 2018 dari 6,89% menjadi 32 % remaja menderita anemia pada kelompok usia 15-24 tahun (Riskesdas, 2007; Riskesdas 2013; Riskesdas, 2018). Dampak dari anemia pada remaja apabila tidak teratasi hingga dewasa adalah meningkatkan prevalensi ibu hamil dengan resiko anemia kedepannya sehingga beresiko melahirkan bayi resiko *stunting* (Rasdianah, 2023).

Gerakan Pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan suplementasi asam folat dan zat besi, hal ini didasari dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa salah satu factor yang menyebabkan anemia adalah karena kurangnya asupan suplementasi zat besi melalui fortifikasi pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja (Julaecha, 2020). Pemberian TTD sudah diprogramkan sejak tahun 2014 oleh pemerintah tetapi program ini masih kurang efektif diakibatkan TTD yang diberikan tidak diminum sesuai anjuran. Riset Riskesdas nasional (2018) mencatat terdapat 76,2 % remaja yang mendapatkan TTD dan ada 23,8% remaja yang tidak mendapatkan TTD.

Remaja yang mendapatkan TTD tidak seluruhnya meminum TTD sesuai anjuran yang diprogramkan, terdapat 98,6 % remaja yang minum TTD < 52 butir dan 1,4% remaja yang minum TTD \geq 52 butir, dari data tersebut terlihat masih rendahnya kepatuhan remaja minum TTD. Provinsi Kalimantan Tengah sendiri dalam riset Riskesdas menggambarkan bahwa terdapat 99,75% remaja yang minum TTD < 52 butir dan jumlah remaja yang patuh minum TTD \geq 52 butir hanya berjumlah 0,25 %. Pemberian TTD di Kabupaten Gunung juga menunjukkan bahwa terdapat 36,6 % remaja putri yang mengkonsumsi TTD \geq 52 butir, 31,55% < 52 butir dan sisanya tidak tercatat mengkonsumsi TTD walau sudah mendapatkan TTD dari Puskesmas.

Sedangkan di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir pada tahun 2022 jumlah remaja yang minum TTD \geq 52 butir berjumlah 11,77 % dan remaja yang minum TTD < 52 butir berjumlah 88,23% (Laporan Dinkes Gunung Mas, 2022).

Berdasarkan laporan pemeriksaan berkala Puskesmas Tampang Tumbang Anjir tahun 2021 kasus anemia pada remaja berjumlah 35% dari 2 (dua) Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri di wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir. (Laporan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir, 2022). Salah satu Gerakan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan MOU dengan sekolah untuk menerapkan metode whatsapp blast sebagai wadah untuk memberikan informasi dan edukasi maupun pengawasan terhadap kepatuhan minum TTD pada remaja putri. Program ini merupakan pengembangan dari program wajib pemberian TTD bagi remaja putri di sekolah dan digunakan sebagai salah satu pemecahan masalah dari penanganan kasus anemia di wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

Promosi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi menggunakan whatsapp menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk pendekatan promosi kesehatan. Penelitian Amin (2019) yang melakukan penelitian efektifitas Whatsapp sebagai media promosi kesehatan tentang ASI dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai P value < 0,05 yang artinya media Whatsapp lebih berpengaruh dibandingkan media leaflet. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Defilza (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui whatsapp terhadap pengetahuan tentang imunisasi pada kelompok control ibu.

Whatsapp sebagai media edukasi dalam promosi kesehatan dalam beberapa penelitian berpengaruh dalam kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD, hal ini sejalan dengan penelitian Hamranani (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya pada ibu hamil yang diberikan penyuluhan melalui whatsapp bahwa kepatuhan ibu memiliki perbedaan signifikan dengan nilai $p < 0,05$ antara sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan dengan whatsapp ($p = 0,000$). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Whatsapp Blast, Dukungan Guru dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Remaja Minum Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir".

METODE

Jenis Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan survei *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri usia 12-15 tahun di SMPN-4, dan SMPN-6 wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir yaitu berjumlah 103 orang. Sampel penelitian berjumlah 82 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023. Pengambilan data dilakukan secara langsung kepada remaja putri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian whatsapp

blast, dukungan guru dan sikap. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan minum tablet tambah darah. Uji yang digunakan

yaitu uji regresi logistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan umur dan kelas

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
12 tahun	16	19,5
13 tahun	31	37,8
14 tahun	27	32,9
15 tahun	8	9,8
Total	82	100
Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
Kelas VII	19	23,2
Kelas VIII	36	43,9
Kelas IX	27	32,9
Total	82	100

Remaja 13 tahun yaitu sebanyak 31 responden (37,8%) di wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir. Siswa kelas VIII yaitu sebanyak 36 responden (43,9%) di wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan pemberian whatapss blast

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Diberikan	20	24
Tidak diberikan	62	76
Total	82	100

Siswa yang diberikan whatsapp blast yaitu sebanyak 62 responden (76%) di wilayah Puskesmas Tampang Tumpang Anjir.

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan sikap

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	51	62
Cukup	14	17
Kurang	17	21
Total	20	100

Siswa mempunyai sikap baik yaitu sebanyak 51 responden (62%) di wilayah Puskesmas Tampang Tumpang Anjir.

Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan dukungan guru

Dukungan	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	70	85
Tidak mendukung	12	15
Total	82	100

Siswa mendapat dukungan yaitu sebanyak 70 responden (85%) di wilayah Puskesmas Tampang Tumpang Anjir.

Tabel 5 distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	63	77
Tidak patuh	19	23
Total	82	100

Siswa patuh yaitu sebanyak 63 responden (77%) di wilayah Puskesmas Tampang Tumpang Anjir.

Hubungan whatsapp blast, sikap, dukungan guru terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah

Tabel 6 Hubungan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet darah

Kepatuhan	Whatsapp		P
	Diberikan	Tidak diberikan	
Patuh	53	10	0,001
Tidak patuh	9	10	

Kepatuhan	Sikap			P
	Baik	Cukup	Kurang	
Patuh	42	13	8	0,003
Tidak patuh	9	1	9	

Kepatuhan	Dukungan guru		P
	Mendukung	Tidak mendukung	
Patuh	58	5	0,003
Tidak patuh	12	7	

Siswa yang patuh diberikan whatsapp blast yaitu sebanyak 53 (47,6%). Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan bahwa $\alpha=0,05$ dan *P value* 0,001 dengan demikian *P value* < alpha (0,001<0,05) sehingga H_0 ditolak dan H^a diterima yakni ada pengaruh whatsapp blast terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah. Siswa yang patuh memiliki sikap baik yaitu sebanyak 42 (39,2%). Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan bahwa $\alpha=0,05$ dan *P value* 0,003 dengan demikian *P value* < alpha (0,003<0,05) sehingga H_0 ditolak dan H^a diterima yakni ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah. Siswa yang patuh mendapat dukungan guru yaitu sebanyak 58 (53,8%). Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan bahwa $\alpha=0,05$ dan *P value* 0,003 dengan demikian *P value* < alpha (0,003<0,05) sehingga H_0 ditolak dan H^a diterima yakni ada pengaruh dukungan guru terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah.

Pembahasan

Gambaran pemberian whatsapp blast

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya remaja yang diberikan whatsapp blast sebanyak 62 responden (76%) sedangkan yang tidak diberikan whatsapp blast sebanyak 20 responden (24%). Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner remaja yang diberikan whatsapp blast, petugas kesehatan dari puskesmas bersama pihak sekolah memberikan informasi melalui whatsapp blast secara berkala, diberikan sosialisasi tentang anemia dan pentingnya tablet tambah darah.

Promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik membutuhkan media sebagai sarana menyampaikan pesan. Berbagai media promosi kesehatan sudah banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, dimana media elektronik yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja karena melibatkan semua panca indra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada gambar bergerak dan suara, dan dapat diulang-ulang. Metode promosi kesehatan yang efektif untuk merubah praktik adalah penyuluhan dan pendampingan. Media sosial

khususnya aplikasi whatsapp dapat menjadi salah satu yang dapat dioptimalkan dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan pada masyarakat khususnya remaja, karena merupakan fasilitas sederhana dan efektif (riyanto, 2021). Pemberian whatsapp blast bertujuan untuk memberikan informasi melalui promosi kesehatan melalui teknologi. Salah satu media sosial yang diminati dan sering digunakan sehari hari oleh remaja adalah whatsapp. Whatsapp merupakan media komunikasi yang dapat digunakan dan diakses oleh siapapun dan dimanapun. Aplikasi whatsapp ini dapat digunakan untuk mengirim pesan, file, gambar maupun video.

Promosi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi menggunakan whatsapp menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk pendekatan promosi kesehatan. Penelitian Amin (2019) yang melakukan penelitian efektifitas Whatsapp sebagai media promosi kesehatan tentang ASI dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai *P value* < 0,05 yang artinya media Whatsapp lebih berpengaruh dibandingkan media leaflet. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Defilza (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui whatsapp terhadap pengetahuan tentang imunisasi pada kelompok control ibu.

Gambaran Sikap Remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki sikap baik sebanyak 51 responden (62%), yang memiliki sikap cukup sebanyak 14 responden (17%) sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 17 responden (21%). Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner remaja memiliki sikap baik dengan pernyataan seorang remaja perlu mengonsumsi tablet darah, tablet tambah darah bermanfaat untuk kesehatan dan tablet darah perlu dikonsumsi setiap hari saat menstruasi. Remaja yang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi sikap terhadap suatu objek. Seorang remaja yang mengetahui bahwa tablet tambah darah memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan dirinya akan mempengaruhi sikap untuk kecenderungan bersikap baik atau menerima informasi tersebut.

Menurut teori lawrence green, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya suatu perilaku. Perubahan perilaku

akan terbentuk secara bertahap, diawali dengan perubahan pengetahuan, kemudian sikap. Setelah semua stimulus tersebut disadari maka timbul perubahan tindakan dari individu tersebut. Sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia merupakan respon remaja putri terhadap pernyataan mengenai anemia yang terdiri dari gejala, tanda penyebab, dampak serta upaya dalam pencegahannya. Pengetahuan dan sikap seseorang mengenai pencegahan anemia akan mempermudah terbentuknya perilaku seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (andani, 2020).

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya).

Gambaran Dukungan Guru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang mendapat dukungan guru sebanyak 70 responden (85%) dan yang tidak mendapat dukungan guru sebanyak 12 responden (15%). Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner guru mengingatkan minum tablet tambah darah, dan memberikan konseling di sekolah tentang anemia dan tablet tambah darah.

Guru merupakan sosok pendidik yang dekat dengan remaja sebagai siswa karena siswa dan siswi memiliki waktu yang cukup banyak di lingkungan sekolah bersama guru. Kurikulum pendidikan di Indonesia menuntut kegiatan belajar mengajar full day school yang artinya proses belajar mengajar dilakukan 8-9 jam sehari yang artinya kegiatan siswa dan siswi lebih banyak di sekolah dibandingkan di rumah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari pihak luar, seperti guru.

Penelitian Zavaleta et al. (2000) di Peru tentang efikasi dan penerimaan suplemen besi pada remaja putri yang bersekolah, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi menjadi tinggi setelah adanya dukungan yang kuat dari guru. Selain guru, peran serta keluarga dapat pula membantu meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Peran aktif keluarga dapat dilakukan untuk membantu memonitor remaja putri mengonsumsi TTD di rumah ketika menstruasi. Dukungan orangtua dan guru merupakan faktor penguat kepatuhan konsumsi TTD berdasarkan teori PRECEDE-PROCEED (Green & Kreuter 2005) (Nuradhiani, 2017).

Menurut Lubis (2013) dalam Pertiwi (2019) menyatakan bahwa dukungan adalah segala informasi yang diberikan secara lisan atau tindakan seperti saran atau pun bentuk kehadiran yang diberikan oleh orang terdekat untuk memunculkan emosional sehingga merubah perilaku subjeknya.

Pengaruh whatsapp blast terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah wilayah puskesmas tampang tumbang anjir

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang patuh diberikan whatsapp blast yaitu sebanyak 53 responden (47,6%). Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan bahwa $\alpha=0,05$ dan P value 0,001 dengan demikian P value < alpha (0,001<0,05) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yakni ada pengaruh whatsapp blast terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah.

Promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik membutuhkan media sebagai sarana menyampaikan pesan. Berbagai media promosi kesehatan sudah banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, dimana media elektronik yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja karena melibatkan semua panca indra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada gambar bergerak dan suara, dan dapat diulang-ulang. Metode promosi kesehatan yang efektif untuk merubah praktik adalah penyuluhan dan pendampingan. Media sosial khususnya aplikasi whatsapp dapat menjadi salah satu yang dapat dioptimalkan dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan pada masyarakat khususnya remaja, karena merupakan fasilitas sederhana dan efektif (Riyanto, 2010).

Media sosial merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens tetapi sekarang dari banyak audiens ke banyak audiens. Whatsapp adalah sebuah aplikasi layanan perangkat selular yang memiliki fungsi meliputi berkomunikasi baik secara telepon, sms, bertukar foto dan video serta video call dan bertukar dokumen. Media sosial WhatsApp yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat diinstall dalam Smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telepon.

Promosi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi menggunakan whatsapp menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk pendekatan promosi kesehatan. Penelitian Amin (2019) yang melakukan penelitian efektifitas Whatsapp sebagai media promosi kesehatan tentang ASI dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai P value < 0,05 yang artinya media Whatsapp lebih berpengaruh dibandingkan media leaflet. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Defilza (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui whatsapp terhadap pengetahuan tentang imunisasi pada kelompok control ibu.

Aplikasi whatsapp lebih efektif meningkatkan sikap remaja putri karena ada unsur kebiasaan bahwa remaja cenderung lebih senang menggunakan aplikasi whatsapp.

Pengaruh sikap terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa hampir setengah responden yang patuh memiliki sikap baik yaitu sebanyak 42 responden (39,2%). Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan bahwa $\alpha=0,05$ dan P value 0,003 dengan demikian P value < alpha (0,003<0,05) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yakni ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah. Remaja yang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi sikap terhadap suatu objek. Seorang remaja yang mengetahui bahwa tablet tambah darah memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan dirinya akan mempengaruhi sikap untuk kecenderungan bersikap baik atau menerima informasi tersebut.

Pengetahuan dan sikap seseorang mengenai pencegahan anemia akan mempermudah terbentuknya perilaku seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan tindakan seseorang sebagai upaya dalam pencegahan anemia guna meningkatkan kadar hemoglobin darah. Pembentukan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah yang didasari dari pengetahuan dan sikap dapat berlangsung lama (Andani, 2020).

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya).

Menurut Wawan & Dewi (2010) sikap dapat bersifat positif apabila sikap memiliki kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Sikap dapat bersifat negatif apabila dalam bertindak cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Struktur sikap yang membentuk remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat terjadi melalui adanya komponen kognitif yang merupakan pengulangan pengetahuan yang dipercayai oleh individu yang didapat melalui kepercayaan tentang penilaian terhadap tablet Fe yang masih terbentuk sebuah opini remaja tentang konsumsi tablet Fe (Andani, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quraini 2019 (dalam Andani 2023) yang berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan niat patuh konsumsi TTD dengan teratur pada remaja putri. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri harus bersikap peduli terhadap kesehatan tubuhnya khususnya yang berhubungan dengan penyakit anemia. Perencanaan pemberian tablet tambah darah yang baik akan sangat dipengaruhi oleh respon remaja yang dipengaruhi oleh kepercayaan, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap objek dan kecenderungan bertindak (Notoatmodjo, 2014 dalam Andani 2023).

Pengaruh dukungan guru terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian responden yang patuh mendapat dukungan guru yaitu sebanyak 58 responden (53,8%). Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan bahwa $\alpha= 0,05$ dan P value 0,003 dengan demikian P value < alpha (0,003<0,05) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yakni ada pengaruh dukungan guru terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah.

Guru merupakan sosok pendidik yang dekat dengan remaja sebagai siswa karena siswa dan siswi memiliki waktu yang cukup banyak di lingkungan sekolah bersama guru. Kurikulum pendidikan di Indonesia menuntut kegiatan belajar mengajar full day school yang artinya proses belajar mengajar dilakukan 8-9 jam sehari yang artinya kegiatan siswa dan siswi lebih banyak di sekolah dibandingkan di rumah.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan suatu perilaku. Perilaku terdiri dari tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik. Perilaku dipengaruhi pengetahuan dan sikap, kemudian untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap diperlukan promosi kesehatan, promosi kesehatan menyadarkan seseorang mengenai pentingnya berperilaku baik, sehingga akan terhindar dari penyakit. Sekolah merupakan tempat penting untuk promosi kesehatan, karena sebagian besar jumlah penduduk adalah usia sekolah dan sekolah merupakan tempat pembelajaran tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimulai sejak dini (Riyanto, 2010).

Menurut Lubis (2013) dalam Pertiwi (2019) menyatakan bahwa dukungan adalah segala informasi yang diberikan secara lisan atau tindakan seperti saran atau pun bentuk kehadiran yang diberikan oleh orang terdekat untuk memunculkan emosional sehingga merubah perilaku subjeknya. Dukungan guru dalam kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet Fe sangatlah besar karena guru merupakan seseorang yang menjadi panutan di sekolah, sehingga guru akan lebih mudah mempengaruhi perilaku murid di sekolah. Termasuk kegiatan pemberian tablet Fe di sekolah dan anjuran meminum tablet Fe dengan serentak secara bersama sama oleh seluruh siswi di hari itu. Salah satu tokoh acuan peserta didik dalam berperilaku adalah guru.

Guru hendaknya bertindak sebagai role model, suri teladan bagi kehidupan sosial akademis siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Agar menjadi role model yang dapat di contoh hal-hal ini harus ada pada diri seorang guru seperti berbahasa, cara berhubungan, tingkah laku, tata susila yang tinggi, baik hati, ramah, bisa dipercaya, berpendirian teguh, ikhlas dalam mengajar, cara bertindak yang mengarah kepada sikap positif dan sebagainya. Melihat dari hasil analisis dan teori dapat di simpulkan bahwa peran dukungan guru sangatlah mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dikarena guru merupakan seseorang yang menjadi panutan atau role model terutama di lingkungan sekolah. Guru akan lebih mudah mempengaruhi perilaku serta membangun sikap

positif bagi muridnya, terutama dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat terjadi jika seorang guru dapat memberikan apresiasi kepada siswi yang mencoba patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, memberikan perhatian dan motivasi yang lebih, guna membangun kepercayaan remaja puteri dalam meminum tablet Fe (Hilda, 2020).

SIMPULAN

Dari hasil analisis bivariat ada pengaruh yang bermakna antara *Whatsapp blast*, dukungan guru, sikap remaja putri terhadap kepatuhan minum Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir. *Whatsapp blast* dan dukungan guru secara independent berpengaruh dengan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) di Wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliva, M., Rahayu, H. S. E., & Margowati, S. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Dan Whatsapp Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tempuran. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 60-69.
- AMIN, M. A. (2019). *EFEKTIVITAS MEDIUM WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN TENTANG ASI* (Doctoral dissertation, universitas hasanuddin).
- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119-129.
- Andani, Yuke dkk. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMP negeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek* ISSN : 2527-3698.
- Darmayanti, N. W. (2019). *Dukungan Guru, Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Status Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Upt. Puskesmas Dawan II* (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar).
- Defilza, N. G., Neherta, M., & Deswita, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Whatsapp Tentang Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis dan Tetanus) dan Kipi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1116-1122.
- Djogo, H. M. A., Betan, Y., & Letor, Y. M. (2021). Prevalensi Anemia Remaja Putri Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 13(4), 86-92.
- Gosdin, L., Sharma, A. J., Tripp, K., Amoafu, E. F., Mahama, A. B., Selenje, L., ... & Addo, O. Y. (2020). Barriers to and facilitators of iron and folic acid supplementation within a school-based integrated nutrition and health promotion program among Ghanaian adolescent girls. *Current Developments in Nutrition*, 4(9), nzaa135.
- Hamranani, S. S. T., SARI, D. P., & Murti, S. A. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 591-602.
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109-112.
- Meikawati, W., Aminah, S., Salawati, T., & Nurullita, U. (2022). Edukasi Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren KH Sahlan Rosjidi UNIMUS. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(3), 22-24.
- Monica. 2024. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Sayur dan Buah Pada Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*. Vol. 08. No. 1.
- Nabila, N., & Andriani, H. (2023). Determinan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Ibu Hamil: Literature Review. *Journals of Ners Community*, 13(2), 438-444.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi. Bandung : Remaja
- Novita, H., Nurlina, N., & Suratmi, S. (2021). The obedience factors of teenage girls to consume iron tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 23-33.
- Nuradhiani, Annisa dkk. 2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tamabah Darah Pada Remaha Putri Di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*, volume 12, nomer 3.
- Pertiwi, C. S. (2019). Determinan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandiang, P. A. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 97-102.
- Riskesdas, 2010, 2013, 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan hasil riset kesehatan data nasional (RISKESDAS). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Roza, F., (2012). Media Gizi Booklet. Padang: Poltekkes Kemenkes RI Padang.
- Riyanto, Agus. 2021. Promosi Kesehatan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Kartika* Vol 16, No, 21.
- Runiari, et all(2021). Media Video dan Whatsapp Reminder Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Minum Tablet Tambah Darah. *Jurnal Keperawatan*, Vol.13, Nomor 2, Juni 2021
- Sulistyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang

Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di RW 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 110-121.

Zavaleta, N., Respicio, G., & Garcia, T. (2000). Efficacy and acceptability of two iron supplementation schedules in adolescent school girls in Lima, Peru. *The Journal of nutrition*, 130(2), 462S-.